

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan, proses falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran, dan sebagainya. Penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹ Penanaman (internalisasi) berasal dari kata tanam yang berarti menaruh, menabur, memasukkan, atau memelihara (perasaan, cinta kasih). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses atau caranya, perbuatan menanamkan.² Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat dan seterusnya didalam kepribadian.³ Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa Psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, praktik, dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.⁴

Menurut Wila Huky D.A. dalam pandangan Young, nilai diartikan sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang hal-

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005), hal. 439.

² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 690.

³ J.P. Chaplin, "*Kamus Lengkap Psikologi*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 256.

⁴ Rahmat Mulyana, "*Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*", (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 21.

hal yang benar dan hal-hal yang penting, sedangkan Green memandang nilai sebagai kesadaran yang secara relative berlangsung dengan disertai emosi terhadap objek, ide, dan perseorangan. Lain halnya dengan Woods, yang menyatakan bahwa nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Dalam arti lain, nilai merupakan konsepsi-konsepsi abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.⁶

Nilai religi merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (*conciencia, insan kamil*). Selain itu, sifatnya mutlak kebenarannya, universal, dan suci. Kebenaran dan kebaikan religi mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi, dan mampu melampaui subjektivitas golongan, ras, bangsa, stratifikasi sosial.⁷

Internalisasi nilai agama adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi agama terjadi melalui pemahaman pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.⁸

Menurut pandangan Burhanudin Daya yang dikutip oleh Nasrudin Munir ada empat sumber nilai keislaman yaitu fitrah, akal, ilmu pengetahuan, dan hati nurani. Pendapat tersebut diperkuat dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karya Halid, dkk. Dalam bukunya diterangkan:⁹

⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib. "*Pemikiran Pendidikan Islam*", (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 110.

⁶ Wila Huky D.A. sebagaimana dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam...*, hal. 110.

⁷ *Ibid*, hal 116.

⁸ *Ibid*, hal. 10.

⁹ Halid Hanafi, dkk. "*ILMU PENDIDIKAN ISLAM*", (Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH 2018), 70

1. Fitrah

Fitrah adalah sumber nilai islam dalam kehidupan, artinya nilai yang sesuai dengan kodrat manusia ciptaan Tuhan, manusia diciptakan mempunyai naluri untuk melakukan perbuatan sesuai dengan fitrahnya, sesuai dengan yang difitrahkan Tuhan melalui perantara Rasul-Nya berbentuk taqwa, iman, dan keadilan.¹⁰

Ketiga point taqwa, iman, dan keadilan didalam nilai islam dapat dijelaskan sebagai berikut:¹¹

1) Taqwa

Kata awal dari takwa adalah pemeliharaan diri, tidak perlu pemeliharaan kecuali terhadap apa yang ia takuti. Kepribadian Muslim yang hakiki ialah sesuatu yang didamba dambakan oleh orang-orang yang bertaqwa. Mereka mencurahkan sebagian besar usahanya untuk meraih hal itu dengan cara berserah diri (bertawakkal) kepada Allah swt mengharap rahmatNya, khawatir akan siksaNya, malu terhadapnya, cinta dan rindu kepadaNya, bersyukur akan nikmatNya, sabar menghadapi cobaan-cobaanNya, menerima takdirNya tetap taat kepadaNya, memohon pertolongan dariNya, serta bertobat kepadaNya. Yang paling dia takuti adalah Allah Swt.¹² Oleh sebab itu yang berilmu tentang Allah akan takut kepadaNya, yang takut kepada Allah akan bertakwa kepadaNya, Muttaqin adalah orang-orang yang memelihara diri mereka dari azab dan kemarahan. Kalau kita boleh membuat perumpamaan, hidup bertakwa di

¹⁰ Misbahul Munir, "NILAI-NILAI ISLAM DALAM BAHAN AJAR TEMATIK MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI: SUATU KONSEP INTEGRATIF PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH", Jurnal Madrasah Vol. 7, No. 2, Januari-Juni 2015, 293

¹¹ Abdul Halim Kuning, "TAKWA DALAM ISLAM", Jurnal ISTIQRA' Volume VI Nomor 1 September 2018, 104

¹² Moh. Arif, "MEMBANGUN KEPERIBADIAN MUSLIM MELALUI TAKWA DAN JIHAD", Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, 356

dunia ibarat berjalan ditengah rimba belantara. Seseorang akan berjalan didalam rimba dengan sangat hati-hati. Dia waspada terhadap lubang supaya tidak terperosok kedalamnya, awas terhadap duri supaya tidak melukai kulitnya, dan awas terhadap binatang buas supaya tidak menerkamnya. Seseorang yang bertakwa akan hati-hati sekali menjaga segala perintah Allah, supaya dia tidak melanggarnya, hingga dia dapat selamat hidup di dunia dan akhirat. Meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah berupa sesuatu yang membahayakan diri dan serta menerima sesatu yang tidak mencelakakan. Definisi takwa yang paling populer adalah “memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya,” atau lebih ringkas lagi “mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

2) Iman

Imam Al-Ghazali memaknakannya dengan kata tashdiq yang berarti “pembenaran”. Pengertian Iman adalah membenarkan dengan hati, diikrarkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan. Iman secara bahasa berasal dari kata *Asman-Yu’minu-limaanan* artinya meyakini atau mempercayai. Pembahasan pokok aqidah Islam berkisar pada aqidah yang terumuskan dalam rukun Iman, yaitu:

1. Iman kepada Allah

Meyakini bahwa hanya Allah subhanahu wataala satu-satu-Nya pencipta alam mayapada ini, menguasai, mengatur, mengurus segala sesuatu di dalamnya, memberi rizki, kuasa, menjadikan, mematikan, menghidupkan dan yang mendatangkan manfaat serta madharat.

2. Iman kepada Malaikat-Nya

Beriman kepada malaikat berarti meyakini bahwa Allah mempunyai Malaikat-malaikat. Allah jadikan mereka dari cahaya, diciptakan untuk senantiasa taat kepada-Nya dan tidak pernah membangkang terhadap apa saja yang diperintahkan Allah kepadamereka, senantiasa mengerjakan semua perintah-Nya, terus-menerus bertasbih kepada Allah siang dan malam, tidak ada yang mengetahui jumlah mereka kecuali Allah, dan Allah membebankan kepada mereka berbagai tugas yang berbeda-beda.

3. Iman kepada kitab-kitab-Nya

Beriman kepada kitab berarti membenarkan secara mutlak bahwa Allah mempunyai kitab-kitab yang diturunkan kepada rasul-rasul-Nya dan kitab-kitab tersebut merupakan kalam Allah yang hakiki, ia merupakan cahaya dan petunjuk, semua kandungannya merupakan kebenaran, kejujuran dan keadilan yang wajib diikuti dan dilaksanakan. Dan tidak ada yang mengetahui jumlahnya kecuali Allah subhanahu wataala.

4. Iman kepada Rasul-rasul-Nya

Maksud beriman kepada rasul adalah: meyakini secara pasti bahwa Allah subhanahu wataala mempunyai rasul-rasul, mereka sengaja dipilih Allah untuk menyampaikan risalah-Nya. Barangsiapa mengikuti mereka maka mendapat petunjuk dan barangsiapa yang mengingkarinya maka tersesat.

5. Iman kepada hari akhir

Yaitu: Meyakini akan berakhirnya kehidupan dunia ini dan setelah itu akan memasuki alam lain, dimulai dengan kematian dan kehidupan alam kubur

untuk kemudian terjadinya hari kiamat dan selanjutnya adalah kebangkitan (dari kubur), dikumpulkan di padang mahsyar dan diputuskan ke surga atau neraka.

6. Iman kepada Takdir Allah

Taqdir adalah: Ketentuan Allah untuk seluruh yang ada sesuai dengan ilmu dan hikmah-Nya. Taqdir ini kembali kepada kudrat (kekuasaan) Allah, sesungguhnya Dia atas segala sesuatu maha kuasa, dan berbuat apa yang dikehendaki-Nya.

3) Keadilan

Perintah melaksanakan keadilan banyak ditemukan secara eksplisit dalam al-Qur'an. Ayat-ayat al-Qur'an menyuruh untuk berlaku adil dan Allah sendiri menjadikan keadilan itu sebagai tujuan dari pemerintahan. Hadits-hadits Nabi juga banyak yang menerangkan pentingnya menjalankan keadilan dalam pemerintahan. Perintah berlaku adil ditujukan kepada setiap orang, tanpa pandang bulu. Kemestian berlaku adil mesti ditegakkan di dalam keluarga dan masyarakat Muslim, bahkan kepada orang kafir pun umat Islam diperintahkan berlaku adil.

Asas-asas menegakkan keadilan dalam Islam:

1. Kebebasan jiwa yang mutlak. Islam menjamin kebebasan jiwa dengan kebebasan penuh, yang tidak hanya pada segi maknawi atau segi ekonominya semata melainkan ditujukan pada dua segi itu secara keseluruhan. Islam membebaskan jiwa dari bentuk perbudakan, berupa kultus individu dan ketakutan terhadap kehidupan, rezeki dan kedudukan.

Orang yang dihormati adalah orang yang bertakwa, orang-orang yang “beriman dan beramal saleh”.

2. Persamaan kemanusiaan yang sempurna. Dalam Islam tidak ada kemuliaan bagi orang yang berasal dari kaum bangsawan berdarah biru dibanding dengan orang biasa. Islam datang untuk menyatakan kesatuan jenis manusia, baik asal maupun tempat berpulangnya, hak dan kewajibannya di hadapan undang-undang dan di hadapan Allah.

2. Akal

Akal sebagai sumber nilai Islam dalam kehidupan, al-Quran memberikan penghargaan terdapat posisi akal sebagai kesempurnaan penciptaan manusia. Sebagaimana pendapat Abu Huzail mengatakan bahwa “akal merupakan daya untuk memperoleh pengetahuan, dan juga daya yang membuat seseorang dapat membedakan antara dirinya dan benda lain, dan juga antara benda yang satu dari yang lain”. Lebih jauh lagi akal juga memiliki potensi untuk membedakan antara kebaikan dan kejahatan.¹³

Mengenai kekuatan akal Muhammad Abduh. Menurutnya akal dapat mengetahui.¹⁴

- a) Tuhan serta sifat-sifatnya kesempurnaan-Nya,
- b) kewajiban berterima kasih kepada Tuhan,
- c) kebaikan serta kejahatan, dan kewajiban berbuat baik serta kewajiban menjauhi perbuatan jahat.

¹³ Misbahul Munir, "NILAI-NILAI ISLAM DALAM BAHAN AJAR TEMATIK MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI: SUATU KONSEP INTEGRATIF PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH", Jurnal Madrasah Vol. 7, No. 2, Januari-Juni 2015, 293

¹⁴ Depi Yanti, "KONSEP AKAL DALAM PERSPEKTIF HARUN NASUTION", Jurnal Intelektualita: Volume 06, Nomor 01, 2017, 58

3. Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan sebagai sumber nilai Islam kehidupan, anjuran untuk memperoleh ilmu pengetahuan sangat populer di dalam al-Quran. Dalam Hadis juga menjelaskan agar menuntut ilmu dari ayunan sampai ke liang kubur, atau mencari ilmu sampai negeri Cina. Kenyataan ini memperkuat posisi ilmu pengetahuan dalam Islam. Untuk itu peranan penting ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari akidah Islam.¹⁵

Ilmu dan agama merupakan prestasi manusiawi, yang pada hakikatnya, muncul dari semangat yang sama agar manusia dapat *survive*. Dengan kata lain, ilmu dan agama lahir karena kebutuhan, yaitu untuk menjawab berbagai macam tantangan yang selalu dihadapi manusia dalam eksistensinya. Manusia ketika dilahirkan dalam keadaan yang lemah dan tidak berdaya, sekali pun demikian, di dalam dirinya memiliki bakat untuk mengembangkan akal-pikiran yang akan menuntunnya mengarungi kehidupan. Ilmu dan agama merupakan cara yang dimiliki manusia untuk mengenali misteri kebenaran dan kenyataan di dalam struktur pengetahuan yang lebih luas.¹⁶

4. Hati, Rasa, dan Hati Nurani

Hati, rasa, dan hati nurani sebagai sumber nilai Islam dalam kehidupan, sebagaimana digambarkan dalam al Quran “.....Allah mempertautkan antara hati kamu, lalu menjadikan kamu”, karena nikmat Allah itu, orang-orang yang bersaudara.....” (Q 3:103). “....Dialah yang memperkuatmu dengan pertolongan-

¹⁵ Misbahul Munir, "NILAI-NILAI ISLAM DALAM BAHAN AJAR TEMATIK MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI: SUATU KONSEP INTEGRATIF PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH", Jurnal Madrasah Vol. 7, No. 2, Januari-Juni 2015, 293

¹⁶ Cuk Ananta Wijaya, "ILMU DAN AGAMA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU", Jurnal Filsafat Vol. 40, Nomor 2, Agustus 2006, 175

Nya dan dengan para mukmin dan yang mempersatukan hati mereka...” (Q 18:62). Penjelasan ayat tersebut memberikan perhatian begitu penting pada persolan ketenteraman hati pengikutnya. Hati merupakan simbol keberadaan Tuhan dalam diri manusia yang disebut God Spot, sebagai simbol akan segala kebajikan.¹⁷

Martin Heidegger melihat hati nurani sebagai “panggilan untuk prihatin” yang menjamin agar eksistensi seseorang jangan menjadi operasional melainkan tetap terbuka bagi “suara kebenaran”. Karl Jaspers melihat hati nurani sebagai suara yang berbicara kepada manusia, suara yang adalah “diri manusia sendiri”. Sigmund Freud melihat dan memberikan pandangan tentang hati nurani sebagai kompleks tuntutan dan kebebasan yang lahir dari binaan dan pembentukan orang tua dan masyarakat. Namun kebiasaan dan aturan itu bertentangan dengan kodrat sejati manusia dan kecendrungan terhadap sesuatu yang berakar di dunia bawah sadar.¹⁸

Jadi menurut peneliti, pentingnya sebuah nilai keislaman bagi setiap individu terutama seorang pelajar agar mereka lebih mengetahui dan memaknai arti kata kehidupan. Bagaimana fitrah manusia ketika hidup, cara bersosial dengan baik, dan selalu dekat dengan pencipta-Nya dan mempelajari kalam-kamanNya

B. Kegiatan Yasinan Keliling

a. Kegiatan sekolah

Kurikulum pendidikan nasional terdapat tiga program kegiatan kurikuler yaitu intra kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Ketiga pola kegiatan ini bertitik tolak dan mengarah kepada kegiatan belajar siswa, baik secara kelompok maupun

¹⁷ Misbahul Munir, "NILAI-NILAI ISLAM DALAM BAHAN AJAR TEMATIK MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI: SUATU KONSEP INTEGRATIF PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH", Jurnal Madrasah Vol. 7, No. 2, Januari-Juni 2015, 293

¹⁸ Karl-Heinz Peschke, "Etika Kristiani", Jilid I, dalam Alex Armanjaya (Penerjemah), (Maumere: Ledalero, 2003), hal. 188

secar perorangan, ketiga kegiatan tersebut saling menunjang dalam rangka pencapaian tuuan pendidikan nasional.¹⁹

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tersebut sejalan dengan pernyataan Wahjosumidjo dalam bukunya yang dikutip oleh Asep Dahliana dalam jurnalnya yang mendefinsiikan ekstrakurikuler sebagai kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai materi pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.²⁰

Ekstrakurikuler merupakan kagiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan intrakulikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas dengan sistematik yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Kegiatan intrakurikuler dalam pelaksanaannya telah terdapat pengalokasian atau telah terjadwal dengan baik karena kegiatan ini dilakukan oleh guru dan siswa pada jam-jam pembelajaran disekolah. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang

¹⁹ *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (UU RI NO. 20/2003)*, (Jakarta: Aneka Ilmu 2003), 96.

²⁰ Asep Dahliyana, "*PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH*", *JURNAL SOSIORELIGI* Volume 15 Nomor 1, (Edisi Maret 2017), 59.

dilaksanakan di luar jam pelajaran kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Dalam pelaksanaannya yang sangat perlu diperhatikan adalah intensitas pemberian tugas antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain agar tidak menimbulkan tumpang-tindih dan agar tugas yang diberikan tidak membuat siswa terbebani.²¹

Berdasarkan pengamatan peneliti berpendapat bahwa kegiatan yasinan keliling yang ada di SMK Global Mandiri Tarokan termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler karena dalam pelaksanaannya kegiatan siswa tersebut di luar jam pelajaran dan dalam pelaksanaannya diharapkan dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b. Fungsi Dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler tentunya memiliki fungsi dan tujuan yaitu sebagai berikut:²²

- 1) Pengembangan, pengembangan merupakan salah satu fungsi kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mengembangkan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, fungsi sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler yakni untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial mereka.

²¹ Reni Anggraini, Yunisca Nurmalisa, Berchah Pitoewas, "Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler Di SMAN 1 Seputih Mataram", Jurnal Uin Mataram Vol. 01, No. 01, 03

²² Zainal Aqib & Sujak, "Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter". (Bandung: Yrama Widya 2011), 68-69.

- 3) Rekreatif, fungsi rekreatif kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan suasana rileks dan menyenangkan bagi siswa serta menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir siswa.

Yasinan keliling yang menjadi kegiatan peserta didik di SMK Global Mandiri Tarokan, menurut peneliti berdasarkan hematnya kegiatan tersebut merupakan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam hal keimanan dan ketaqwaan untuk menjadikan peserta didik yang berpotensi dalam hal spiritual yaitu religiusitas.

c. Kegiatan Yasinan

Menurut Danusiri tahlilan merupakan ritus keagamaan khas Islam santri, baik legal maupun kultural yang dilaksanakan pada hari pertama hingga hari ketujuh kematian seseorang, hari ke-40, 100, ulang tahun kematian pertama, kedua, dan hari ke-1000, dan selanjutnya setiap tahun sekali (haul) sejauh dikehendaki oleh keluarga. Tahlilan atau Yasinan juga dilakukan pada setiap malam Jumat di makam sebagai ziarah kubur, atau dilakukan di mushala setelah shalat magrib, atau di majelis taklim sebagai media dakwah, dan berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi kebiasaan masyarakat Muslim.²³ Manfaat kegiatan yasinan menurut Abdullah dalam Wijayati adalah:

²³ Danusiri. “*Tahlil dan Tahlilan*”. Di dalam <http://danusiri.dosen.unimus.ac.id/files/2012/08/Tentang-TAHLIL-dan-TAHLILAN.pdf>. Diakses tanggal 28 November 2021, pukul 08.00 Wib.

- 1) Menjadi motivasi bagi seseorang yang malas untuk membaca al-Qur'an, adanya yasinan dan tahlilan, memaksa mereka untuk ikut membaca secara bersama-sama dengan diiringi oleh dzikir.
- 2) Yasinan dan tahlilan dapat membentuk tali silaturahmi. Kesibukan setiap hari dapat dikumpulkan menjadi satu majelis didalam jamaah yasinan dengan melakukan ritual keagamaan secara berjamaah. Secara otomatis, kabar maupun informasi tentang tetangga ataupun warga lainnya, misalnya ada yang sakit, mau naik haji, atau hal yang berkaitan dengan rukun tetangga atau warga.
- 3) Perbedaan dalam masyarakat kadangkala menjadi sebuah permusuhan dan pertengkaran, dengan adanya yasinan dan tahlilan, maka secara otomatis mereka dipertemukan, bersalaman, duduk bersama dengan tanpa sadar mereka kembali berdamai.
- 4) Makanan atau sekadar camilan dalam yasinan mempunyai peran dalam memperat tali silaturahmi antar masyarakat. Setiap warga merasakan makanan yang disediakan oleh warga lain yang menjadi tuan rumah, sehingga tanpa disadari itu berdampak terhadap tubuh yang sudah memakan dari saudaranya untuk melekatkan persaudaraan di antara mereka
- 5) Yasinan dan tahlilan memberikan aktivitas positif bagi warga. Minimal menjadi sebuah siraman rohani untuk menguatkan iman dan ketakwaan yang diselingi oleh pengajian, serta menjadi media dakwah dalam peningkatan kualitas warga untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁴

²⁴ Siti Nafi'ah Muthoharoh Wijayati, *"Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Yasinan dengan Peri-laku Birrul Walidain di Dusun Krajan 1 Desa Soropadan Tahun 2011"*, Skripsi, tidak diterbitkan, (Salatiga: Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2012), h. 28-29

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Samshul Mughis selaku Guru Madrasah Diniyah di SMK Global Mandiri Tarokan memaparkan kegiatan yasinan keliling di SMK Global Mandiri Tarokan diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi sebuah insan yang mengerti dan bertakwa kepada Tuhannya. Insan yang mengerti akan tujuan hidup dan akhir hidup yang akan diarahkan kemana. Insan yang memiliki jiwa sosial yang tinggi dan mampu menjadi pemimpin dalam hidupnya.

C. Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kegiatan Yasinan Keliling

Kegiatan yasinan keliling sering sekali kita jumpai dalam kegiatan masyarakat seperti yasinan keliling yang ada di RT-RT dan kegiatan organisasi lainnya. Tetapi beda dengan yasinan kaliling yang dibahas disini, yasinan keliling ini bertempat didalam kegiatan lembaga pendidikan yaitu SMK Global Mandiri Tarokan, yang menjadi kegiatan ekstrakurikuler peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sekaligus meningkatkan kompetensi siswa dalam memperoleh ilmu dan pengalaman belajar melalui kegiatan diluar jam mata pelajaran. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa juga memperoleh ketrampilan dan dapat mengembangkan bakat yang dimiliki.

Dalam kegiatan ekstra kurikuler siswa dapat melatih dan meningkatkan potensi dirinya. Pendidikan karakter berbasis potensi diri adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan siswa agar mereka mampu

mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta mengembangkan segala potensi diri yang dimiliki.²⁵

Yasinan memiliki nilai positif terhadap masyarakat. Secara tidak sadar nilai-nilai tersebut tertanam dan mengakar kuat di masyarakat. Contohnya dari sisi batin tahlilan dinilai mampu menjadi sarana ibadah dengan cara berdzikir karena dalam diri manusia dzikir dipercaya dapat menenangkan hati seorang hamba karena hubungannya dengan Tuhan. Di saat hari-harinya masyarakat disibukkan dengan urusan duniawi, dengan adanya rutinan yasinan seminggu sekali membuat masyarakat bersedia meluangkan waktunya untuk beribadah.

Faedah dari yasinan salah satunya bisa menyadarkan seseorang untuk meningkatkan spiritual keislaman. Bahkan menjadi sarana utama agar warga tergerak, maka tradisi yasinan tentu menjadi sarana strategis untuk kelangsungan dakwah bagi umat Islam. Maka syiar Islam akan terus berkembang dan semakin bertambah kuat bagi masyarakat.²⁶

Didalam pelaksanaan kegiatan yasinan keliling di SMK Global Mandiri Tarokan Kediri, susunan acara diawali dengan pembukaan MC kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat yasin. Surat yasin berjumlah 83 ayat. Diantara banyaknya ayat dalam surat yasin, ayat kedua dari surat yasin memiliki kandungan makna yang sangat penting didalamnya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Abu Utsman Kharisman dalam bukunya beliau menjelaskan:

وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press 2011), 65.

²⁶ Anma Muniri, "TRADISI SLAMETAN: YASINAN MANIFESTASI NILAI SOSIAL KEAGAMAAN DI TRENGGALEK", *JPIPS : JURNAL PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL*, Vol. 6, No. 2, Juni 2020, 76

Arti kalimat: *Demi al-Quran yang al-hakiim* (QS. Yasin: 02)

Allah bersumpah dengan al-Quran yang memiliki sifat al-hakiim. Apa yang dimaksud dengan al-Hakiim? Syaikh Ibn Utsaimin mengisyaratkan adanya 3 unsur utama dalam kata hakiim, yaitu hukum, ihkaam, dan hikmah. Pertama, Al-qur'an adalah sebagai sumber hukum. Ia menjadi hakim yang memutuskan perkara jika ada perselisihan.

فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *Jika kalian berselisih pendapat tentang sesuatu hal, maka kembalikan kepada Allah (al-Quran) dan kepada Rasul (haditsnya), jika kalian beriman kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian itu lebih baik dan akibatnya lebih baik (Q.S anNisaa' ayat 59).*

Kedua, mengandung makna ihkaam, yaitu pengokohan dan penyempurnaan. Al-Quran dikokohkan dan dijadikan sempurna oleh Allah, sehingga tidak ada ayat dalam Al-quran yang bertentangan satu sama lain. Khabar-khabar dalam al-Quran adalah haq (benar dan jujur), hukum-hukumnya adil.²⁷

Setelah pembacaan surat yasin selesai maka dilanjutkan dengan bacaan tahlil. Disetiap daerah memiliki urutan-urutan tersendiri dalam bacaannya. Akan tetapi terdapat kesamaan unsur penting didalamnya yaitu memuji Allah SWT. Seperti dijelaskan oleh Muhammad Sholikhin menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَوِيلًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya). Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang. (Al-Ahzab: 41-42)*

Al-Qur'an menganjurkan manusia untuk memperbanyak dzikir, karena dzikir dapat menghubungkan jiwa manusia dengan Allah dan dapat menjadikannya selalu

²⁷ Abu Utsman Kharisman, "Menggalikan Kandungan Makna Surat Yasin", (Penerbit: Penerbit Pustaka Hudaya), 16

merasakan kehadiran Allah SWT.²⁸ Diantara banyaknya bacaan-bacaan tahlil terdapat bacaan dzikir diantaranya yaitu:²⁹

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: *Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada satu Tuhan pun yang disembah kecuali Allah, dan Allah Maha Besar.*

Setelah pembacaan tahlil, pelaksanaan kegiatan yasinan keliling tersebut dilanjutkan dengan pembacaan surat waqi'ah. Surat waqi'ah memiliki 96 ayat. Dalam surat waqi'ah dalam ayat 47-48 terdapat kandungan nilai-nilai yaitu peringatan tentang kehidupan setelah kematian. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam buku Tafsir Ibnu Abbas:

وَكَانُوا يَقُولُونَ أَئِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا أَأَنْتَ لَمَبْعُوثُونَ

Artinya: *Dan mereka selalu mengatakan: "Apakah bila kami mati dan menjadi tanah dan tulang belulang, apakah sesungguhnya kami akan benar-benar dibangkitkan kembali?". (QS. Al-waqi'ah: 47-48)*

Dalam surat Al-waqi'ah membahas tentang kebangkitan di hari kiamat. Surat waqi'ah sebagai bantahan terhadap orang-orang yang meragukannya, serta menyekutukannya. Isi kandungan dalam surat waqi'ah berisi tentang kepastian kelak dihari kiamat.³⁰

Setelah semua bacaan selesai maka kegiatan yasinan keliling tersebut ditutup dengan mauidoh hasanah, doa, dan ramah tamah atau mushafahah. Menurut Abd. Hamid al-Bilali al-Mau'idhoh al-Hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah

²⁸ Muhammad Sholikhin, "Ritual Kematian Islam Jawa", (Yogyakarta: Narasi, 2010), cet. Ke- 1, 157.

²⁹ *Ibid*, 158

³⁰ Ahmad Goniawan dan Machdi Multi, "Perspektif surat Al-Waqiah", Jurnal Suhadi Zakia, ilmu Pendidikan Islam 2015, 05

untuk mengajak mad'u ke jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka berbuat baik.³¹

Setelah mauidoh hasanah selesai kemudian lanjutlah dengan pembacaan doa. Doa merupakan salah satu sebab terbesar tersebarnya kasih sayang dan kecintaan di antara kaum muslimin, serta menunjukkan kesempurnaan iman mereka. Nabi Saw. bersabda yang artinya, “Tidak beriman salah seorang di antara kalian sampai dia mencintai saudaranya apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Anas bin Malik).³²

Kemudian penutup dari semua acara yasinan keliling di SMK Global Mandiri Tarokan Kediri yaitu ramah tamah atau mushafahah. Program mushafahah merupakan salah satu program sekolah yang diupayakan sebagai usaha pembentukan nilai-nilai karakter (*Character building*) pada personal peserta didik. Program mushafahah tidak terbatas pada aktivitas berjabat tangan saja, tetapi juga dibarengi dengan senyum, salam, sapa, perilaku sopan dan santun antara pihak yang saling berjabat tangan. Program mushafahah secara sadar dilakukan melalui metode pembiasaan. Nilai-nilai karakter yang dapat dibiasakan dan ditumbuhkan pada anak didik melalui program mushafahah adalah nilai kasih sayang, kepedulian, rendah hati, cinta damai, hormat dan santun, kejujuran, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab.³³

Dari beberapa kajian teori diatas kegiatan yasinan keliling di SMK Global Mandiri Tarokan Kediri terdapat banyak sekali nilai-nilai islam yang terkandung

³¹ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, “*Metode Dakwah*”, (Prenenada Media Group: Jakarta 2003), hlm. 15-16

³² Nurul Ihsan, *Mengenal Malaikat - Malaikat Allah; Tentara Allah yang Patuh dan Setia*, (Jakarta: Qultum Media, 2008) Hal. 25

³³ Rahmadanni Pohan, Leni Fitrianti, Robiatul Hidayah Siregar, "*Program Mushafahah (Bersalaman) Sebagai Upaya Character Building Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Swasta Pekanbaru*", *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* vol. 2, no 01, 2017, 15

didalamnya. Selaras dengan teori Burhanudin Daya kegiatan yasinan tersebut memberikan dampak nilai bagi peserta didik berupa Fitrah, Akal, Ilmu Pengetahuan, dan Hati nurani. Maka dari sekian banyaknya nilai yang terkandung dalam kegiatan yasinan tersebut menjadi objek penelitian penulis untuk lebih dalam mendalami nilai-nilai keislaman yang terkandung didalam kegiatan yasinan keliling tersebut.